

# Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) bagi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Desa Wonosari

Novira Sartika\*<sup>1</sup>, Muhammad Luthfi Iznillah<sup>2</sup>, Nur Anita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis

\*[e-meil : novirasartika@polbeng.ac.id](mailto:novirasartika@polbeng.ac.id)

## Abstract

Indonesia's business world is currently still dominated by Micro and Small Enterprises (MSE). Bengkalis Regency occupies the fourth largest position in the province of Riau with a total of 42,029 ME. Economic Census 2016 Advanced data, about 1.71 million MSEs with business entities, less than 10 percent of which record financial statements, without financial reports it is difficult to assess performance. This situation is due to the lack of knowledge and understanding of MSE actors in the financial recording. One form of government support in helping MSMEs achieve financial literacy is by launching an android application called the Financial Information Recording Application Information System (SI APIK). This service activity is carried out using the Adaptive Collaboration Management (ACM) method. In general, MSME actors really appreciate this activity, because it becomes additional knowledge and knowledge for them and can be applied in the business that is being run. The existence of this activity provides new enthusiasm for MSME actors that problems related to the Recording of Financial Transactions can be resolved easily through the SI APIK Application

**Keywords:** Micro and Small Enterprises, SI APIK

## Abstrak

Dunia usaha Indonesia pada saat ini masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Kabupaten Bengkalis menempati posisi ke-empat terbanyak se-provinsi Riau dengan jumlah 42.029 UM. Data Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan, sekitar 1,71 juta UMK yang berbadan usaha kurang dari 10 persen yang melakukan pencatatan laporan keuangan, tanpa laporan keuangan sulit untuk menilai kinerja. Keadaan ini karena masih minimnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMK dalam pencatatan keuangan. Salah satu bentuk dukungan Pemerintah dalam membantu UMKM mencapai literasi keuangan dengan meluncurkan aplikasi android yang diberi nama Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Adaptive Collaboration Management (ACM). Secara umum pelaku UMKM sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena menjadi tambahan pengetahuan dan ilmu bagi mereka serta dapat diterapkan dalam usaha yang sedang dijalankan. Adanya kegiatan ini memberikan semangat baru bagi pelaku UMKM bahwa permasalahan terkait Pencatatan Transaksi Keuangan dapat diselesaikan dengan mudah melalui Aplikasi SI APIK.

**Kata kunci:** Usaha Mikro Kecil (UMK), SI APIK

## 1. PENDAHULUAN

Sejarah telah mencatat bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tetap eksis dan mampu bertahan ditengah goncangan krisis keuangan tahun 1997- 1998 dan krisis global tahun 2008, bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuannya memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil sensus ekonomi lanjutan tahun 2016, dari sekitar 1,71 juta UMKM yang berbadan usaha, hanya kurang dari 10% saja yang melakukan pencatatan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan UMKM yang tinggi tak diiringi dengan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan. Padahal Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan sebuah usaha. Tanpa laporan keuangan, sulit untuk menilai kinerja yaitu *progress report* suatu bisnis atau usaha (Dewi et al., 2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam pengembangan usaha karena belum memiliki kebiasaan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan akuntansi yang baik. Hal ini disebabkan kesadaran mencatat rendah, pencatatan

dianggap sulit, skala usaha kecil/ sederhana, keuangan bercampur. Kurniawaty *et al.* (2012) dan Hamdani (2018) menjelaskan bahwa, kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi.

Keengganan dalam menggunakan software akuntansi membuat kebanyakan pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali (Dewi, 2018). Pencatatan manual sering dilakukan bahkan dengan data yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan standar yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sehingga tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang utuh dan andal. Minimnya pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dan rumitnya proses akuntansi yang dirasa hanya akan menambah beban pekerjaan menjadikan pencatatan akuntansi seringkali diabaikan oleh para pelaku UMKM (Armitage, 2016).

*Di era digitalisasi saat ini*, teknologi telah menjadi kebutuhan bisnis termasuk pada usaha berskala kecil sekali pun. Salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kinerja UMKM adalah penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi meliputi penggunaan komputer dan internet. Menurut Wahid dan Iswari (2017), bagi UMKM komputer tidak hanya bermanfaat untuk melakukan laporan keuangan dan melakukan kalkulasi, juga bermanfaat untuk mendesain produk, menyimpan data/informasi, mengakses internet, dan lain-lain.

Salah satu bentuk dukungan Pemerintah dalam membantu UMKM mencapai literasi keuangan adalah Bank Indonesia melalui departemen pengembangan UMKM yang telah meluncurkan aplikasi android yang diberi nama Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) untuk mencatat transaksi keuangan secara gratis, aman dan tanpa koneksi internet. Tujuan PTK SI APIK adalah menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, menyediakan alat bantu bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dan membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan UMKM (Anjilni, 2020).

Menurut Zahro, Indrianasari, dan Yatminiwati (2019), aplikasi SI APIK dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan akan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional perusahaan yakni dalam siklus penerimaan dan siklus pengeluaran. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Agustina (2021) dengan aplikasi SI APIK perusahaan tidak perlu membuat laporan keuangan secara manual karena pada aplikasi ini telah memiliki fitur pencatatan akuntansi yang dapat melakukan pelaporan keuangan secara otomatis dan terkomputerisasi yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Desa Wonosari merupakan salah satu desa di Kabupaten Bengkalis yang terletak di selatan kota Bengkalis dan berbatasan langsung dengan ibu kota Kabupaten Bengkalis, pada tahun 2016 Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Kabupaten Bengkalis menjadikan Desa Wonosari sebagai desa binaan untuk mengembangkan UMKM. Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM harus tertib untuk melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat mengendalikan biaya konsumtif dan menangkap keuntungan yang bisa untuk terus digulirkan demi tetap berjalannya usaha tersebut. Agar pelaku UMK dapat melakukan pencatatan akuntansi dengan tepat, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat memenuhi kedua aspek permasalahan utama yakni unsur manfaat informasi akuntansi dan kemudahan penggunaan sistemnya. SI APIK diyakini dapat memenuhi kedua aspek tersebut.

Salah satu Fokus kerjasama Polbeng dengan Pemerintah Desa Wonosari terkait pengembangan UMK, Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Bengkalis Polbeng diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pemanfaatan teknologi. Di sinilah peran tim pengabdian yang tidak sekedar menganalisis permasalahan UMK saja, tetapi juga berpartisipasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut. Oleh karena itu, perlu peran dari banyak pihak untuk membantu bangkit dan berkembangnya UMK. Salah satunya dengan mengadakan bantuan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan yang berbasis teknologi informasi, dengan memanfaatkan Aplikasi SI APIK, sehingga UMK dapat terus tumbuh serta memiliki daya saing tinggi

## 2. METODE

Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian menggunakan metode *Adaptive Collaboration Management* (ACM). ACM Merupakan suatu proses yang bertujuan mendorong para pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan mengambil pelajaran dari pelaksanaan rencana mereka di masa lalu. Berpedoman pada panduan yang diterbitkan Bank Indonesia (2017) sebagai langkah awal, tim melakukan analisis situasi terhadap pelaku UMK di Desa Wonosari, kemudian melakukan sosialisasi tentang pentingnya akuntansi serta proses sederhana pencatatan keuangan, selanjutnya tim melakukan sosialisasi penggunaan SI APIK, dan terakhir disempurnakan dengan implementasi atau penerapan secara langsung SI APIK melalui pelatihan tutorial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan Sosialisasi dan Implementasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) bagi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Desa Wonosari dijelaskan sebagai berikut:

### Tempat dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Gedung Serba Guna Desa Wonosari Jl. Wonosari Tengah (Belakang Polindes Wonosari) Bengkalis. Pada hari Senin, 26 Juli 2021 Pukul 14.00 s.d 16.30 WIB. Adapun peserta kegiatan berjumlah 40 orang yang terdiri atas Perangkat Desa Wonosari, Kepala P3M Politeknik Negeri Bengkalis, Tim Pengabdian, Pelaku UMKM dan Mahasiswa

### Materi Pelatihan

Untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan maka materi yang disusun telah disesuaikan dengan kebutuhan yaitu pentingnya pencatatan keuangan, proses akuntansi sederhana, sampai kepada Implementasi atau penerapan SI APIK. Untuk memudahkan peserta dalam memahami materi maka tim menyusun modul pengabdian.

### Pelaksanaan Kegiatan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa tahap yang dijelaskan sebagai berikut

#### • Tahap awal – Analisis Situasi

Pada tahap ini tim pengabdian bersama dengan perangkat desa Wonosari melakukan diskusi untuk memetakan masalah yang dihadapi oleh Pelaku UMKM Khususnya terkait Pencatatan Keuangan. Pada umumnya Pelaku UMKM di Desa Wonosari telah melaksanakan pencatatan keuangan namun masih bersifat sederhana, hanya dengan mencatat dibuku secara manual. Padahal Laporan Keuangan merupakan factor terpenting dalam mengukur kemajuan sebuah usaha.

SI APIK merupakan solusi digital (aplikasi) keuangan yang ditawarkan Bank Indonesia untuk pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berlandaskan standar akuntansi keuangan UMKM (SAK-EMKM). Dengan teknik keunggulannya yaitu 'single entry' yang sudah mewakili 'double entry' menjadikan aplikasi ini mudah digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki basic pendidikan akuntansi. Selain itu, tersedianya aplikasi tersebut pada handphone mempermudah pelaku UMKM dalam menginput transaksi ekonominya. Output dari Aplikasi SI APIK ini terdiri atas Laporan Keuangan



Gambar 3. Survei Awal – Analisis Situasi Tanggal 15 Juli 2021

- **Tahap Persiapan**

Setelah dilakukan tahap awal maka tim pengabdian melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan, pada tahap persiapan ini Tim pengabdian menyusun sebuah modul pengabdian dalam rangka memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Modul yang disusun berisi materi tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM sampai dengan tutorial penggunaan Aplikasi SI APIK



Gambar 4. Tahap Persiapan Pelaksanaan (Penyusunan Modul)

- **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah tahap persiapan selesai maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian, sebagai tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan tim mengunjungi Kantor Desa Wonosari untuk menentukan waktu pelaksanaan. Disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Hari Senin Tanggal 26 Juli Tahun 2021 bertempat di Gedung Serba Guna Desa Wonosari dengan tetap mematuhi Prokes Covid-19. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi, pendampingan dan konsultasi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- **Langkah 1 (Metode Ceramah)**

Pada sesi awal kegiatan peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM.



Gambar 5. Metode Ceramah

- Langkah 2 (Tutorial)  
Peserta pelatihan diberikan materi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dengan SI APIK. Pada sesi ini tim pengabdian melakukan dengan Teknik tutorial.



Gambar 6. Langkah Tutorial

- Langkah 3 (Diskusi)  
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi serta langsung mengaplikasikan pada Aplikasi SI APIK. Pada tahap diskusi ini peserta kegiatan masih banyak yang belum memahami tentang pengkategorian jenis usaha, pengkategorian jenis barang.



Gambar 7. Tahap Diskusi



Gambar 8. Foto Bersama

- Langkah 4 (Evaluasi dan Pendampingan)

Secara umum pelaku UMKM sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena menjadi tambahan pengetahuan dan ilmu bagi mereka serta dapat diterapkan dalam usaha yang sedang dijalankan. Para pelaku UMKM antusias mendengarkan penjelasan materi pada kegiatan ini. Adanya kegiatan ini memberikan semangat baru bagi pelaku UMKM bahwa permasalahan terkait Pencatatan Transaksi Keuangan dapat diselesaikan dengan mudah melalui Aplikasi SI APIK.

Untuk memastikan peserta telah memahami materi yang diberikan maka dilakukan pendampingan dan konsultasi. Selain itu peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi melalui WAG (Whatsapp Group) dengan waktu yang lebih fleksible. Meskipun terkendala Pandemi Covid-19 tak menghilangkan semangat tim untuk tetap bisa berkontribusi demi perkembangan UMKM. Secara ringkas hasil kegiatan hingga sekarang telah tercapai, Para pelaku UMKM telah menerima pelatihan tentang Aplikasi SI APIK, Tim berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam menyusun Laporan Keuangan hingga dapat menyusun Laporan Keuangan secara sederhana.

#### 4. KESIMPULAN

Secara umum pelaku UMKM sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena menjadi tambahan pengetahuan dan ilmu bagi mereka serta dapat diterapkan dalam usaha yang sedang dijalankan. Pelaku UMKM telah mampu menggunakan Aplikasi SI APIK namun tetap memerlukan pendampingan dan konsultasi sehingga output dari kegiatan ini dapat tercapai. Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk mempermudah pelaporan transaksi keuangan berbasis android sehingga kedepannya diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan di berbagai daerah lain. Selain itu, agar UMKM dapat terus berkembang perlu dukungan dari Pemerintah dalam bentuk kegiatan pelatihan pemberdayaan UMKM dengan melibatkan Perguruan tinggi sebagai *Agent of change*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bengkalis yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Juga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, penulis berharap kegiatan ini memberikan manfaat yang besar demi kemajuan UMK, khususnya di Desa Wonosari Kabupaten Bengkalis

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Ningsih, S.S. dan Mulyati, H., (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Intervensi Komunitas*, 2(2), pp.134-145.
- Anjilni, R. Q. (2020). Membumikan SAK-EMKM Lewat SI APIK BI. Retrieved 28 Januari 2020 from kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/ratihanjilni/5e305f4c097f361bb838d643/membumikan-sak-emkm-lewat-si-apik-bi>
- Armitage, H. M., Webb, A., and Glynn, J. (2016). The Use of Management Accounting Techniques by Small and Medium Sized Enterprises: A Field Study of Canadian and Australian Practice. *Accounting Perspective*, 15(1), 31(1), 31 <https://doi.org/10.1111/19112089>
- Bank Indonesia. (2017). Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Departemen Pengembangan UMKM (DPUM)
- Dewi, M. K. (2018). Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 2(3), 2(3), 241241241v2i3.89
- Dewi, S. N., Haryanto, A. T., dan Santosa, J. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi SI APIK Bagi UMKM Keset Perca Di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 805-811.

- Hamdani. (2018). 5 Penyebab Utama UMKM Indonesia Sulit Bersaing di Pasar Bebas. [Online] Available at: <https://www.ajnn.net/news/5-penyebab-utama-umkm-indonesia-sulit-bersaing-di-pasarbebas/index.html> [Accessed 22 04 2021].
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). SAK EMKM. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan (JMK)*, 10(2), pp.1-10.
- Wahid, F. & Iswari, L. (2007). Adopsi Teknologi Informasi oleh Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007*.
- Zahro, N. A., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang). *Progress Conference*, Vol. 2, pp. 685-693. Lumajang: STIE Widyagama Lumajang.